

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hernia adalah kondisi yang dapat menyerang semua usia (anak, dewasa dan tua). Hernia ditandai dengan benjolan yang hilang timbul (Black & Hawks, 2009). Hernia merupakan penonjolan sebuah organ, jaringan atau struktur melewati dinding rongga yang secara normal memang berisi bagian-bagian tersebut (Mutakin, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) selama tahun 2010, di Indonesia tercatat 32,9% atau sekitar 78,2 juta penduduk dengan kondisi kegemukan. Jika dibandingkan dengan data obesitas pada tahun 2008 yang hanya 9,4%, maka dapat disimpulkan bahwa angka obesitas semakin meningkat di Indonesia. Obesitas atau kelebihan berat badan secara alami akan memiliki tekanan internal yang lebih besar. Tekanan internal tersebut dengan mudah dapat mendorong jaringan lemak dan organ internal menjadi hernia (Kourosh Sarkhosh, 2012 dalam Agustina V, 2013).

Bank Data kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa berdasarkan distribusi penyakit sistem cerna pasien rawai inap menurut golongan sebab sakit di Indonesia tahun 2004, hernia menempati urutan ke delapan dengan jumlah 18.145 kasus, 273 diantaranya meninggal dunia. Dari total tersebut, 3.094 diantaranya terjadi pada wanita dan 15.051 pada pria. Di Jawa Tengah penderita Hernia pada tahun 2007 adalah 150.225 penderita. Di kota pekalongan terutama di RSUD Bendan khususnya diruang jlamprang didapatkan data dari tahun 2019 sampai dengan bulan Februari 2020 sebanyak 102 penderita hernia. Dari jumlah pasien tersebut, sebagian besar yang mengalami pasca operasi hernia adalah laki-laki dengan mayoritas lanjut usia. Hal ini membuktikan bahwa angka kesakitan lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan.

Gejala dan tanda klinis hernia banyak ditentukan oleh keadaan isi hernia. Pada hernia reponible keluhannya adalah adanya benjolan dilipat paha yang muncul pada waktu berdiri, bersin, batuk atau mengejan dan hilang saat berbaring. Hernia apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan terjadinya pelekatan antara isi hernia dengan dinding kantong hernia sehingga hernia tidak dapat kembali lagi. Hernia kebanyakan terjadi pada laki-laki, penderita hernia akan merasakan nyeri jika terjadi infeksi didalamnya. Hernia pada anak-anak disebabkan karena kurang sempurnanya proses vaginalis untuk menutup seiring dengan turunnya testis atau buah zakar. Penurunan testis itu akan menarik peritoneum ke daerah scrotum sehingga terjadi tonjolan peritoneum yang disebut dengan proses vaginalis peritonea. Sementara pada dewasa biasanya terjadi pada usia lanjut, karena pada usia lanjut otot dinding rongga perut melemah. Dengan bertambahnya usia organ dan jaringan tubuh mengalami proses degenerasi, sehingga penderita hernia perlu dilakukan penanganan (Jitowiyono, 2010 hal 156).

Salah satu tindakan penanganan penderita hernia adalah pembedahan dengan metode insisi kulit abdomen yang akan menimbulkan rasa nyeri. Nyeri yang timbul akibat adanya stimulus mekanik yang menyebabkan kerusakan jaringan akibat tindakan insisi pembedahan (Perry, 2010). Teknik relaksasi yang dapat mengurangi rasa nyeri post operasi hernia dapat berupa relaksasi nafas dalam, genggam jari, terapi musik, distraksi dan Terapi bacaan Al-Quran (Tanra,H;A, 2004 : Sodikin, 2012).

Salah satu terapi yang sudah terbukti dapat menurunkan nyeri adalah terapi bacaan Al-Qur'an. Terapi bacaan Al-Quran yang memiliki pengaruh terhadap partikel-partikel air didalam tubuh sehingga menjadi lebih baik dan meningkatkan kesembuhan. Operasi hernia menyebabkan terjadi perubahan sel tubuh akibat prosedur pembedahan. Terapi bacaan Al-Quran akan memberikan pergerakan sel-sel menuju kearah perbaikan, mengurangi nyeri dan akhirnya akan mempercepat proses penyembuhan bagi pasien (Graf, 2007 dalam Yusuf,Dkk, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin menerapkan metode pemberian Terapi bacaan Al-Quran melalui media Audio untuk klien post operasi Hernia

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan dalam pemberian Terapi bacaan Al-Qur'an melalui media audio pada pasien post operasi Hernia?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulis dapat menerapkan proeses asuhan keperawatan pemberian Terapi bacaan Al-Qur'an dalam menurunkan nyeri post operasi hernia.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi pasien

Pasien mengetahui tentang penyakitnya dan keluarga pasien tahu cara mengurangi rasa nyeri post operasi hernia dengan Terapi bacaan Al-Qur'an

1.4.2 Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Memberikan bahan pembelajaran dalam penerapan asuhan keperawatan terapi bacaan Al-Qur'an bagi penderita nyeri post operasi hernia.

1.4.3 Bagi penulis

Penulis mampu menambah wawasan dan ketrampilan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan nyeri post operasi hernia.

1.4.4 Bagi tenaga keperawatan

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan melakukan tindakan keperawatan serta menulis karya tulis ilmiah sesuai dengan ilmu dan data yang didapatkan.